

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- 1) Di Puskesmas Pakisaji memiliki 2 (dua) orang petugas rekam medis yang berijazah D3 RMIK dan 1 (satu) orang yang masih berijazah SMA, Petugas rekam medis belum ada yang mengikuti pelatihan pemusnahan Dokumen rekam medis. Yang mengakibatkan belum terlaksananya pemusnahan Dokumen rekam medis.
- 2) Di Puskemas pakisaji sudah ada SOP terkait pemusnahan dokumen rekam medis tetapi kegiatan belum terlaksana sehingga pihak puskesmas pakiaji masih mencari kerja sama atau MOU untuk melakukan pemusnahan dokumen rekam medis.
- 3) Di Puskesmas pakisaji masih ditemukan Dokumen rekam medis inaktif dibagian dirak filing dikarenakan petugas yang masih dianggap kurang disiplin dalam memisahkan Dokumen yang aktif dan inaktif dan juga belum tersedianya alat scanner untuk mengarsipkan lembar penting (Ringkasan masuk dan keluar, resume, lembar operasi, identifikasi bayi, lembar persetujuan, lembar kematian).
- 4) Di Puskesmas Pakisaji masih belum tersedia alat pemusnahan Dokumen medis sehingga masih mencari MOU dengan pihak ke-3 (tiga) untuk melakukan Kerjasama dalam melakukan pemusnahan. Sehingga masih bersiko mengenai kewanitaan isi Dokumen rekam medis.

5.2 Saran

a.. Bagi Puskesmas

- (1) Peneliti menyarankan agar petugas rekam medis untuk mengikuti pelatihan tentang pemusnahan Dokumen rekam medis.
- (2) Agar petugas lebih memaksimalkan retensi supaya Dokumen baru bisa masuk ke rak filing dan tidak bercecer dilantai.

- (3) Segera Mencari MOU agar cepat terlaksana pemusnahan dokumen rekam medis.
- (4) Segera menyediakan alat pemusnahan seperti mesin pencacah supaya bisa dilakukan oleh pihak internal rekam medis dan tidak melibatkan pihak ke-3 (tiga) lagi. Dan rahasia Dokumen rekam medis bisa terjaga dengan optimal.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

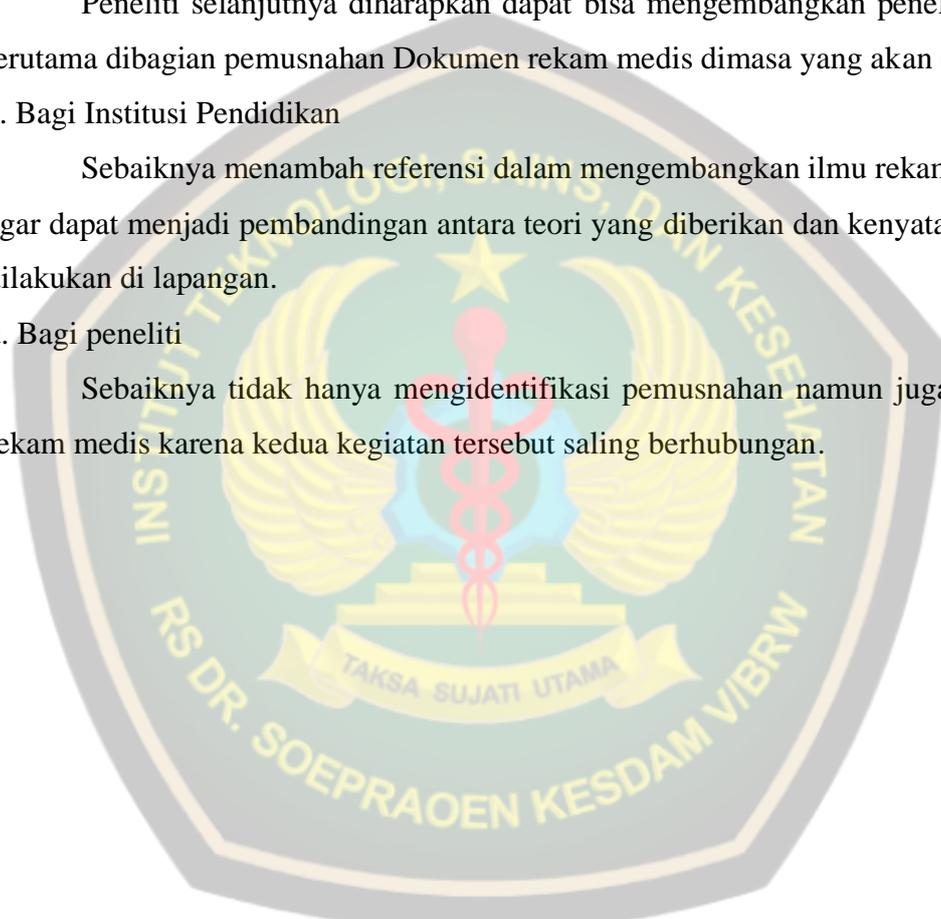
Peneliti selanjutnya diharapkan dapat bisa mengembangkan penelitian ini terutama dibagian pemusnahan Dokumen rekam medis dimasa yang akan datang.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Sebaiknya menambah referensi dalam mengembangkan ilmu rekam medis, agar dapat menjadi perbandingan antara teori yang diberikan dan kenyataan yang dilakukan di lapangan.

d. Bagi peneliti

Sebaiknya tidak hanya mengidentifikasi pemusnahan namun juga retensi rekam medis karena kedua kegiatan tersebut saling berhubungan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ary syahputra wiguna(2018) TINGKAT PENGETAHUAN PETUGAS REKAM MEDIS TERHADAP PELAKSANAAN PENYUSUTAN DAN PEMUSNAHAN DOKUMEN REKAM MEDIS DIRUMAH SAKIT UMUM MADANIMEDAN TAHUN 2018.<https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JIPIKI/article/view/74/76>
- Barthos. (2007). Pemusnahan Rekam Medis Inaktif.Yogyakarta: Graha Ilmu.Depkes RI Dirjen Pelayanan Medik. 2006. Pedoman Pengelolaan Rekam Medis Rumah Sakit Indonesia. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jendral Pelayanan Medik.Depkes RI.
- Hasibuan, A. S. (2017). Tinjauan Pelaksanaan Penyusutan Dokumen Rekam Medis Inaktif Dirumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia (Ipi) Medan Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 2(1), 192-199
- Hatta, 1997 *Penyusutan Rekam Medis*. Jakarta:Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Hilmansyah, Rizal. Analisis Penyebab Tidak Terlaksananya Retensi an Pemusnahan Dokumen Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Natuna (2021), *INFOKES, VOL 1 1 NO 1*.
- Ii, B. A. B., Medis, A. R. and Medis, P. R. (1992) '(7) 2.', (7), pp. 8–55.
- Kartono Pemusnahan Dokumen Rekam Medis Inaktif di Rumah Sakit Panti Rini Kalasan <https://aepnurulhidayat.wordpress.com/2016/06/09/pengertian-tujuan-kegunaan-dan-aspek-rekam-medis-presented-by-aep-nurul-hidayah/>
- Masruroh, S. (2013) 'Pengaruh Assesmen Kelas Terhadap Efektifitas Pembelajaran Pai Di Kelas Viii A Smp Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya', *Pendidikan*, 53(9), p. 64.
- Moenir, H.A.S. (2006). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Notoatmodjo, S (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan.
Jakarta: Universitas Indonesia. Menteri Kesehatan. (2014)
- Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta. Pemerintahan
Menteri Kesehatan. (2012)
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor
269/MENKES/PER/III/2008 Tentang Rekam Medis
PERMENKES RI No 269/MENKES/PER/III/2008 (2008) 'permenkes ri
269/MENKES/PER/III/2008', *Permenkes Ri No 269/Menkes/Per/Iii/2008*,
p. 7.
- Puskesmas. Pemerintahan Republik Indonesia. Menkes. Notoatmodjo. (2014)
- Surat Edaran Dirjen Yanmed No. HK.00.06.1.5.01160 tahun 1995 tentang Petunjuk
Teknis Pengadaan Formulir Rekam Medis Dasar dan Pemusnahan Arsip
Rekam Medis di Rumah Sakit
- Susila, I. W. (2018) 'Teknik pengambilan sampel forensik', *Jurnal Alfabeta*, 1, pp.
49–53.
- Tentang Puskesmas. Menkes. Permenkes No. 269/Menkes/PER/III.(2008). Tentang
Rekam Medis. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik
Indonesia Sulystianingsih. (2015)
- Yoki Hermansyah (2016) TINJAUAN PELAKSANAAN PENYUSUTAN
DOKUMEN REKAM MEDIS INAKTIF DI RUMAH SAKIT KHUSUS
JIWA SOEPRAPTO BENGKULU.
[/jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JIPIKI/article/view/74/76](http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JIPIKI/article/view/74/76)